



Sharing Medical Record: Optimalisasi Pemahaman Mahasiswa dan PMIK Terkait Alih Media Rekam Medis Manual ke Elektronik

Nofitriyani¹, Harinto Nur Seha², Rina Yulida³

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Permata Indonesia
Yogyakarta
nofitriyani@permataindonesia.ac.id

ABSTRAK

Integrasi teknologi informasi di berbagai aspek kehidupan telah melahirkan banyak inovasi dan kemajuan. Awal mula dokumen rekam medis di fasilitas kesehatan dikelola secara konvensional menggunakan kertas kini beralih menjadi basis elektronik dalam format jpg atau pdf. Pengelolaan data elektronik tersebut tentunya memudahkan petugas dalam melakukan kegiatan pencarian dan pemanggilan informasi terkait data pasien tanpa perlu membuka dokumen lama. Diketahui pula bahwa pelaksanaan alih media rekam medis di fasilitas kesehatan masih berada dalam fase *hybrid* (perpaduan konvensional dan elektronik). Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan edukasi dan wawasan kepada mahasiswa dan PMIK selaku tenaga pengelola rekam medis di fasilitas kesehatan terkait pentingnya alih media rekam medis dimana hal tersebut merupakan salah satu tanggungjawab dan kompetensi seorang PMIK. Kegiatan dilaksanakan di Poltekkes Permata Indonesia, menggunakan metode ceramah, pemaparan materi, dan *focus group discussion* terkait alih media rekam medis. Dalam rangkaian acara juga dilakukan evaluasi dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta. Hasil dari kegiatan ini memperlihatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan berdasarkan nilai prosentase yang semula sebesar 20,7% menjadi 48% pada kategori paham. Kegiatan pengabdian ini dinilai cukup efektif dalam mempersiapkan para profesional rekam medis menghadapi proses alih media di fasilitas kesehatan.

Kata Kunci: *alih media, pmik, rekam medis elektronik.*

ABSTRACT

The integration of information technology in various aspects of life has led to many innovations and advancements. Initially, medical record documents in health facilities were managed conventionally using paper, but now it has shifted to an electronic basis in jpg or pdf format. Electronic data management certainly makes it easier for officers to search and retrieve information related to patient data without the need to open old documents. It is also known that the implementation of medical record media transfer in health facilities is still in the hybrid phase (a combination of conventional and electronic). This service activity was carried out to provide education and insight to students and PMIK as medical record management personnel in health facilities regarding the importance of transferring medical record media which is one of the responsibilities and competencies of a PMIK. The activity was held at the Permata Indonesia Polytechnic, using lecture methods, material presentation, and focus group discussions related to medical record media transfer. In a series of events, pre-test and post-test evaluations were also carried out using questionnaires to determine the level of knowledge of the participants. The results of this activity show that there is an increase in knowledge based on the percentage value which was originally 20.7% to 48% in the category of understanding. This activity is considered quite effective in preparing medical record professionals for the media transfer process in health care facilities.

Keywords: *electronic medical records, media transition, pmik*

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i2.521>

Pendahuluan

Sistem informasi telah menjadi bagian integral dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pengembangan sistem informasi sebagai alat bantu bagi pengguna dalam menjalankan tugasnya semakin banyak dijumpai, termasuk dalam kegiatan pelayanan kesehatan (Asgiani et al., 2024). Rekam medis elektronik merupakan salah satu contoh penerapan teknologi informasi pada sistem pelayanan kesehatan yang memanfaatkan proses komputerisasi data pasien (Gunawan & Christianto, 2020). Rekam medis elektronik bisa dikatakan sebagai versi digital dari rekam medis konvensional berbasis kertas yang biasa digunakan di fasilitas kesehatan.

Rekam medis elektronik berisi catatan dan informasi oleh dan untuk dokter yang digunakan sebagai diagnosa dan perawatan kesehatan pasien. Selain itu, rekam medis elektronik juga memungkinkan kegiatan pelacakan data pasien dari waktu ke waktu, identifikasi kunjungan dan skrining pasien, serta pemantauan pasien (Maliang et al., 2019). Pemanfaatan rekam medis elektronik juga dirasa lebih ekonomis sebab tidak membutuhkan biaya percetakan dan ruang penyimpanan dokumen (Ningsih et al., 2022). Rekam medis elektronik juga dianggap mampu untuk melakukan pengelolaan data secara berkesinambungan dan berkelanjutan (Asgiani et al., 2024). Hal ini tentunya dapat meningkatkan efisiensi pelayanan terhadap pasien dalam waktu yang singkat. Namun dari sisi yang lain, penerapan rekam medis elektronik tentu memiliki tantangan tersendiri yang tidak boleh diabaikan, seperti kesiapan dan kemampuan teknis sumber daya (infrastruktur dan manusia), keamanan dan privasi data pasien, serta perubahan alur kerja dari yang semula

Langkah awal pengoptimalan penerapan rekam medis elektronik ini, tentunya harus melewati proses migrasi rekam medis manual ke elektronik. Berkas rekam medis berbasis kertas beralih menjadi dokumen digital berekstensi jpg atau pdf melalui proses pemindaian. Alih media ini ditujukan untuk dapat menampilkan kembali informasi elektronik secara utuh sesuai dengan masa retensi sehingga dapat melindungi ketersediaan, keutuhan, dan kerahasiaan informasi elektronik (Arsip Nasional, 2018). Namun kenyataan di lapangan, penggunaan berkas rekam medis masih pada fase *hybrid*, yaitu perpaduan penggunaan berkas rekam medis manual dan berkas rekam medis elektronik.

Hal ini tentu tidak selaras dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 yang menyatakan bahwa setiap fasilitas kesehatan wajib segera melakukan transisi ke rekam



medis elektronik. Peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) sebagai tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi untuk mengolah rekam medis sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelayanan yang berkelanjutan dan bermutu tentu wajib disesuaikan dengan alur sistem yang telah ditetapkan. Melalui pemanfaatan alih media rekam medis ini, percepatan proses pencarian informasi pasien tanpa perlu membuka kembali dokumen lama dapat segera terealisasi.

Oleh sebab itu, pemahaman terkait proses peralihan berkas rekam medis menjadi sangat penting guna mendukung keberhasilan penerapan rekam medis elektronik di fasilitas kesehatan, sehingga sistem tersebut dapat memberikan dampak signifikan terhadap transformasi layanan kesehatan. Melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, diharapkan ada peningkatan kompetensi peserta dalam memahami, menggunakan, serta mengimplementasikan rekam medis elektronik di dunia kerja nantinya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada 30 November 2024 di Poltekkes Permata Indonesia dengan metode ceramah, pemaparan materi, dan *focus group discussion* terkait alih media rekam medis manual ke elektronik kepada mahasiswa dan PMIK yang berjumlah 131 peserta. Evaluasi tingkat pengetahuan peserta akan dilakukan dengan memberikan kuesioner terkait alih media rekam medis melalui 7 pertanyaan meliputi regulasi, pelaksanaan, bentuk atau format dokumen, langkah-langkah, risiko keamanan, kendala yang mungkin dihadapi dan infrastruktur. Hasil pengukuran tersebut tentunya dapat dijadikan sebagai gambaran kesiapan para profesional rekam medis terhadap proses alih media dokumen rekam medis pada fasilitas kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

Alih media rekam medis dari bentuk manual ke elektronik merupakan langkah penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data pasien. Transformasi ini tidak hanya membutuhkan teknologi yang tepat, tetapi juga pemahaman yang mendalam dari para sumber daya manusia pengelolanya (Azzahra et al., 2023). Oleh sebab itu, penting untuk memberikan pemaparan materi terkait agar para mahasiswa dan PMIK mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi (Ikawati, 2024). Kegiatan dimulai dengan melakukan *pre-test*

untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait proses alih media rekam medis. Seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Mahasiswa	Laki-laki	28	21.3%
	Perempuan	81	62%
Perekam Medis & Informasi kesehatan (PMIK)	Laki-laki	10	7.6%
	Perempuan	12	9.1%
Total		131	100%

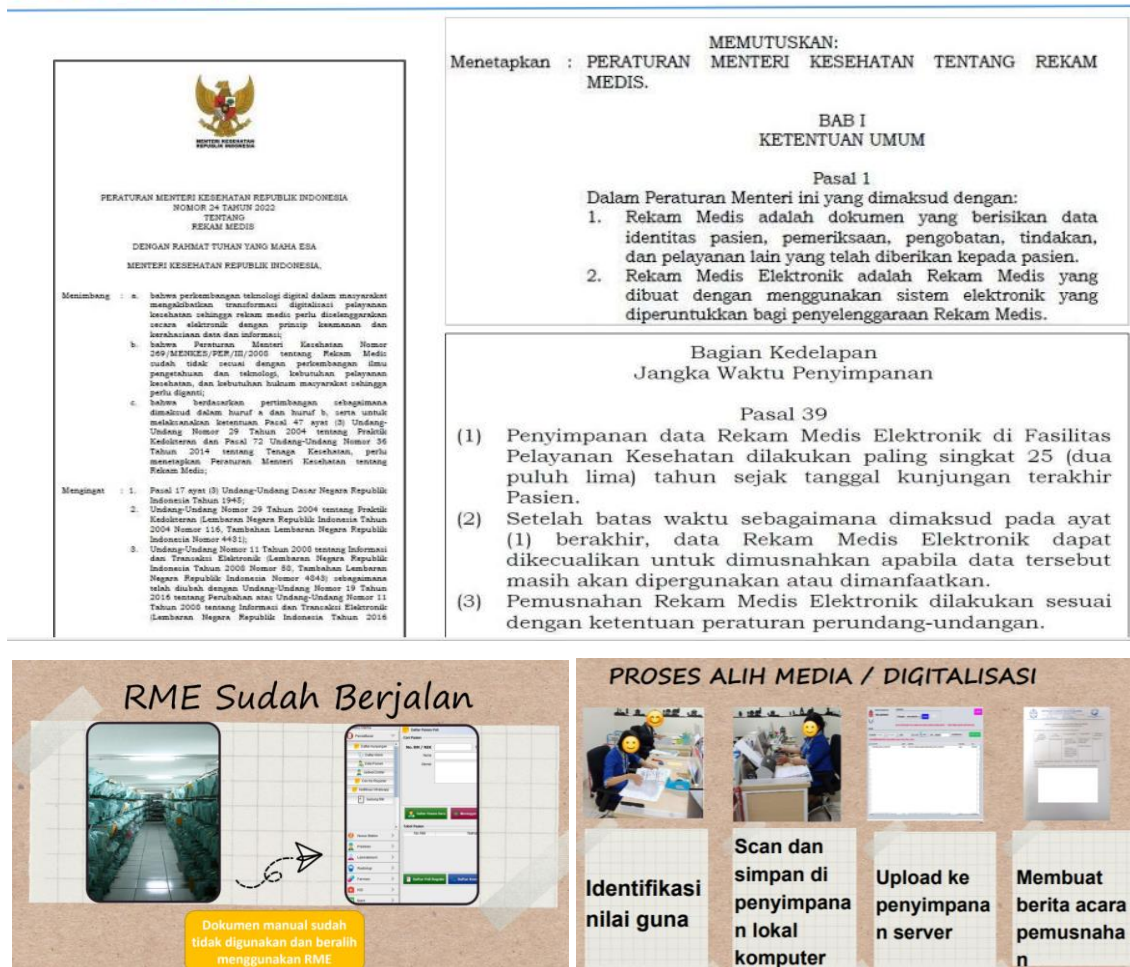
Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta (*Pre-test*)

Karakteristik	Jumlah	%
<i>Pre-test</i>		
Paham	27	20,7%
Cukup Paham	46	35,1%
Kurang Paham	58	44,2%
Total	131	100%

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta belum sepenuhnya memahami terkait proses alih media rekam medis ini. Hal ini tentu menjadi gambaran bahwa proses peralihan kegiatan dalam suatu organisasi kemungkinan membutuhkan sebuah pengenalan/pelatihan di awal. Seperti yang disampaikan oleh (Alfauzain et al., 2023), bahwa pelatihan yang mencakup simulasi penggunaan sistem elektronik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis peserta. Selain itu, pendekatan pelatihan yang melibatkan pembelajaran kolaboratif dan analisis kasus nyata mampu memperkuat kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh ke situasi kerja yang sesungguhnya.

Proses alih media di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta menjadi bagian dari pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber pada kegiatan ini. Pertama, regulasi pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis elektronik yang menjadi landasan penting dalam penerapan sistem ini. Diketahui bahwa Rumah Sakit Panti Rapih telah melaksanakan implementasi rekam medis elektronik sejak tahun 2010 di unit IGD dan unit rawat jalan, sedangkan unit rawat inap pada tahun 2019. Inovasi lain yang tersedia meliputi Anjungan Pendaftaran Mandiri, Pendaftaran Online, Tracking Antrian, dan Tele Konsultasi. Tentunya seluruh dokumen yang digunakan pada sistem tersebut wajib berformat elektronik, sehingga pihak Rumah Sakit Panti Rapih menggunakan cara pemindaian/scan untuk proses digitalisasi.

REGULASI



Gambar 1. Cuplikan Materi

Selain itu, tantangan dalam implementasi alih media rekam medis perlu untuk disampaikan guna memberikan gambaran menyeluruh kepada peserta. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti jumlah petugas rekam medis yang bertanggungjawab untuk proses pemindaian, kekuatan/kapasitas mesin pemindaian, serta kemungkinan ketidaklengkapan berkas rekam medis. Hal ini tentu harus menjadi perhatian khusus pihak manajemen dan organisasi Rumah Sakit guna mendukung keberhasilan proses alih media.

Mendekati akhir pemaparan materi, dilakukan diskusi interaktif melalui praktik tanya jawab dengan antusiasme yang tinggi dari peserta. Salah satu asumsi yang dilontarkan dari peserta yakni terkait dengan persetujuan terhadap sumber daya (manusia dan infrastruktur)

yang wajib disiapkan oleh organisasi dalam mendukung proses alih media ini. Setelah itu, dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemanfaatan dari kegiatan ini.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Peserta (*Post-Test*)

Karakteristik	Jumlah	%
<i>Post-test</i>		
Paham	64	48%
Cukup Paham	48	36,6%
Kurang Paham	19	15,4%
Total	131	100%

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan dan pemaparan materi dari narasumber. Nilai prosentase yang semula sebesar 20,7% meningkat menjadi 48% pada kategori paham. Kegiatan ini memberikan sebuah refleksi/gambaran bahwa peralihan kegiatan dalam sebuah organisasi tidak dapat dilakukan secara instan. Perlu ada persiapan yang matang dari segi infrastruktur dan sumber daya manusia dalam prosesnya. Selain itu, dukungan manajemen organisasi sangat dibutuhkan untuk memperlancar proses alih media ini.



Gambar 1. Peserta dan Narasumber *Sharing Medical Record*

Kesimpulan

Kompetensi profesional dari seorang PMIK salah satunya berkaitan dengan manajemen data dan informasi kesehatan secara elektronik. Melalui kegiatan PKM ini mahasiswa dan PMIK yang telah bekerja di Instansi Kesehatan mampu memahami terkait kebijakan alih media rekam medis. Kolaborasi antara institusi pendidikan dan fasilitas kesehatan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan alih media ini. Pelatihan intensif yang melibatkan simulasi perangkat lunak rekam medis elektronik dapat membantu mahasiswa dan



PMIK menguasai keterampilan teknis dan analisis data. Selain itu, dukungan manajemen organisasi sangatlah dibutuhkan guna mendukung proses digitalisasi ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta dan *Medical Record Community* yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Alfauzain, A., Wisandra, A., Putra, H. N., & Fransdika, A. (2023). Pelatihan Alih Media Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Prof HB Saanin Padang. *Community Engagement & Emergence Journal*, 4(1), 2023. <https://doi.org/10.37385/ceej.v4i1.1656>
- Arsip Nasional, R. (2018). Peraturan Arsip Negara Republik Indonesia. *Peraturan Perundang-Undangan*, 9(818), 44.
- Asgiani, P., Sari, R. Y., Purwanti, E., & Suryaningsih, Y. (2024). Manajemen Rekam Medis dalam Mendukung Alih Media Medis Rekam Elektronik di RSUD Nyi Ageng Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2971–2975. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i11.614>
- Azzahra, A., Astuti, W., Djamaludin, R., Okky, K., Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Rs Soetomo, S., & Kunci, K. (2023). Implementasi Penggunaan Rekam Medik Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya. *MEJORA : Medical Journal Awatara*, 1(1), 17–24.
- Gunawan, T. S., & Christianto, G. M. (2020). Rekam Medis/Kesehatan Elektronik (RMKE): Integrasi Sistem Kesehatan. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.26880/jeki.v4i1.43>
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 282–292. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i3.819>
- Maliang, M. I., Imran, A., & Alim, A. (2019). Sistem Pengelolaan Rekam Medis. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 2(4), 315–328. <https://doi.org/10.33096/woh.v2i4.627>
- Ningsih, K. P., Purwanti, E., Markus, S. N., Santoso, S., Husin, H., & Zaini, M. (2022). Upaya Mendukung Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Melalui Digitalisasi Rekam Medis. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.107>
- Zuhdi, N. A., & Darmawan, E. S. (2024). Tantangan dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Terkait Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit: A Scoping Review. *Tantangan Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Terkait Kualitas Pelayanan Di Rumah Sakit: A Scoping Review*, 4, 11389–11399. <https://doi.org/10.4324/9781315692722>